

Analisis Kinerja Keuangan Hotel pada PT Pollux Hotels Group Tbk.

Putri Syuhada^{1*}, Nuraini²

^{1,2}Politeknik Negeri Medan, Medan, Indonesia
putrisyuhada@polmed.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the financial performance of PT Pollux Hotels Group Tbk. during the period 2021-2023 through a comprehensive evaluation of financial ratios. The object of study is PT Pollux Hotels Group Tbk., with a focus on financial ratio analysis that includes liquidity, solvency, profitability, and activity ratios. The data for this study are the financial reports of PT Pollux Hotels Group Tbk from 2021 to 2023 obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research method uses a quantitative descriptive approach by analyzing secondary data. The results of the analysis show: (1) the company's liquidity performance is very good with a consistent increase in the current ratio; (2) the capital structure is relatively conservative with a controlled debt to asset ratio; (3) profitability fluctuates with a significant increase in 2022 but a decrease in 2023; (4) the efficiency of asset use has increased, especially in 2023. This study provides a comprehensive picture of the company's financial performance in the competitive hospitality industry.

Keywords: Liquidity, Solvency, Profitability, Activity, Financial Performance, Financial Ratios.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Pollux Hotels Group Tbk. selama periode 2021-2023 melalui evaluasi komprehensif rasio keuangan. Objek yang diteliti adalah PT Pollux Hotels Group Tbk., dengan fokus pada analisis rasio keuangan yang mencakup rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Data penelitian ini merupakan laporan keuangan PT Pollux Hotels Group Tbk dari tahun 2021 hingga tahun 2023 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menganalisis data sekunder. Hasil analisis menunjukkan: (1) kinerja likuiditas perusahaan sangat baik dengan peningkatan konsisten rasio lancar; (2) struktur modal relatif konservatif dengan rasio utang terhadap aset yang terkendali; (3) profitabilitas berfluktuasi dengan peningkatan signifikan pada tahun 2022 namun penurunan pada tahun 2023; (4) efisiensi penggunaan aset mengalami peningkatan, terutama pada tahun 2023. Penelitian ini memberikan gambaran komprehensif tentang kinerja keuangan perusahaan dalam industri perhotelan yang kompetitif.

Kata Kunci: Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas, Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang berkembang sangat pesat saat ini menuntut perusahaan terus dapat bekerja secara optimal baik dalam pengelolaan ataupun kinerja perusahaannya. Salah satu hal yang sangat penting yang harus mampu untuk dikelola oleh perusahaan adalah mengatur bagaimana menjaga kinerja keuangannya dengan baik. Kemajuan perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan tersebut (Oktariansyah, 2020).

Kinerja keuangan perusahaan dapat dianalisis menggunakan laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari pengumpulan dan pengolahan data perusahaan yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengambilan keputusan yang tepat baik untuk pihak internal ataupun eksternal perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk melihat prospek dan masa depan yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan adanya prospek yang baik, maka perusahaan dapat mengatasi berbagai perubahan potensial terutama untuk sumber daya ekonomi dan kapasitas produksi perusahaan di masa depan (Mauliddiyah, 2021).

Perkembangan sektor pariwisata di Indonesia memberikan kontribusi positif terhadap dinamika industri perhotelan. Munculnya destinasi wisata baru dan meningkatnya jumlah kunjungan

wisatawan secara signifikan menguntungkan pelaku usaha akomodasi. Tren ini secara langsung memengaruhi kenaikan tingkat hunian hotel.

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel di Indonesia tahun 2023 mengalami peningkatan yang hingga mencapai rata-rata sebesar 43,16 persen. Persentase ini meningkat sebesar 1,74 poin dibandingkan tahun 2022 yaitu sebesar 41,41 persen (Kemenparekraf, 2024). Kondisi ini dapat membuka peluang besar bagi sektor perhotelan untuk mencatatkan keuntungan yang signifikan baik dari kategori hotel berbintang maupun nonbintang.

Meskipun industri perhotelan di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam dekade terakhir, pelaku industri dihadapkan pada tantangan persaingan yang semakin ketat. Jumlah hotel bintang meningkat dari 1.778 unit di tahun 2013 menjadi 3.763 unit di tahun 2022 (BPS, 2023). Hal ini mengindikasikan intensitas kompetisi yang semakin tinggi di sektor akomodasi. Untuk dapat bertahan dan terus berkembang di tengah kondisi pasar yang kompetitif, manajemen hotel perlu melakukan evaluasi mendalam terhadap kinerja keuangan mereka. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan berupa neraca dan laba rugi dapat dijadikan evaluasi kinerja keuangan oleh perusahaan dengan menggunakan analisis laporan keuangan. Dengan adanya laporan kinerja keuangan perusahaan dapat mengevaluasi apakah perusahaan berada dalam kondisi yang sehat atau tidak (Tengkel & Untu, 2023). Pimpinan perusahaan dituntut untuk terus melakukan evaluasi-evaluasi kondisi keuangan agar dapat dilakukan pengambilan keputusan yang tepat bagi perusahaan (Fitriyani et al., 2018).

Kinerja keuangan yang baik tidak sekadar mencerminkan kemampuan menghasilkan laba, tetapi juga menunjukkan kapasitas perusahaan untuk bertahan dan tumbuh dalam jangka panjang (Kee et al., 2024). Salah satu pendekatan yang efektif dalam hal ini adalah melalui analisis rasio laporan keuangan. Analisis laporan keuangan memberikan perspektif komprehensif yang memungkinkan manajemen dan pemangku kepentingan lainnya untuk menilai kondisi keuangan perusahaan secara cepat dan akurat. Informasi ini menjadi dasar bagi pengambilan keputusan strategis demi memperkuat daya saing hotel di tengah lanskap industri yang semakin dinamis. Melalui rasio-rasio keuangan, mereka dapat mengidentifikasi seberapa efektif alokasi dana, mengukur profitabilitas, serta memproyeksikan potensi pengembangan bisnis ke depan (Prasetyo, 2021)

Perusahaan harus dapat menginterpretasikan kondisi kinerja keuangan pada masa lalu dan masa sekarang. Menghitung dan menganalisis rasio-rasio pada suatu laporan keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan (Syuhada et al., 2020). Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebelum jatuh tempo dapat dilakukan dengan menghitung dan menganalisis rasio likuiditas, seberapa besar investasi perusahaan didanai oleh utang dapat dihitung dengan rasio solvabilitas, penggunaan sumber dananya dapat dihitung dengan rasio aktivitas, dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dilihat dari rasio profitabilitas. Hasil analisis dari penghitungan rasio-rasio yang telah dilakukan dapat digunakan oleh para manajer keuangan untuk memantau ataupun melihat sejauh mana kinerja keuangan perusahaan tersebut (Erna Widawati & Citra Indah Merina, 2022).

Penelitian ini memiliki tujuan agar dapat melakukan analisis kinerja keuangan PT Pollux Hotels Group Tbk., khususnya melalui penilaian rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Pada analisis ini akan diberikan garis besar komprehensif mengenai kondisi kinerja perusahaan khususnya keuangan selama periode 2021-2023. Hasil yang diperoleh pada

penelitian ini diharapkan membantu perusahaan untuk dapat melakukan pengambilan keputusan dalam menilai kesehatan keuangan ataupun kinerja perusahaan. Informasi ini akan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen, investor dan kreditor dalam menganalisis kinerja bisnis, mengidentifikasi kendala keuangan serta memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih tepat

KAJIAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Suatu laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini disebut laporan keuangan (Kasmir, 2008). Umumnya, laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan rugi laba serta laporan perubahan ekuitas (Munawir, 2010). Untuk mendapatkan laba dan posisi kas tertentu dibutuhkan kinerja keuangan. Kinerja keuangan dimaksudkan sebagai usaha formal yang dapat mengevaluasi efisiensi dan efektivitas untuk menghasilkan suatu laba dan posisi keuangan tertentu (Adha et al., 2021). Kondisi keuangan perusahaan dapat diukur dengan analisis keuangan, yang akan mencerminkan prestasi kerja itu sendiri (Kakinsale et al., 2020). Keuntungan pada setiap periode yang didapatkan oleh perusahaan harus dapat dibandingkan sehingga evaluasi kerja dalam menilai kinerja keuangan dapat dilakukan (Ranteta'dung et al., 2022). Apabila perusahaan mampu untuk mengelola keuangannya dengan baik dan oleh karena itu mendapatkan laba yang maksimal, serta memiliki potensi untuk berkembang dan bertahan lama, dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik. Namun, jika perusahaan tersebut mengalami masalah keuangan seperti rugi dan utang yang tidak terbayar maka dapat dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan yang buruk. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan memiliki fondasi yang kuat bagi keberlangsungan perusahaan tersebut. Untuk mencapai tujuan jangka panjangnya, maka perusahaan harus melakukan pengelolaan keuangan secara baik agar dapat mengoptimalkan nilai bagi pemegang saham. (Kee et al., 2024).

Analisis Laporan Keuangan

Untuk mengetahui gambaran keuangan yang baik, maka diperlukan pengukuran kinerja keuangan dari arus kas entitas yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan dalam berinvestasi, dari informasi tersebut maka dilakukan analisis-analisis yang mampu untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan tersebut (Adha et al., 2021). Rasio-rasio keuangan digunakan untuk menganalisis suatu laporan keuangan. Selanjutnya, rasio-rasio yang diperoleh diinterpretasikan (Harahap et al., 2021). Tolok ukur kesehatan suatu perusahaan dapat dilihat dari hasil analisis yang diperoleh atas rasio-rasio keuangan tersebut. Analisis kinerja keuangan ini dapat dilakukan dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas (Aprilia et al., 2023).

Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Data yang ada pada laporan keuangan digunakan untuk menghitung rasio-rasio keuangan yang digunakan dengan membandingkan komponen-komponen yang ada dalam laporan keuangan (Adha et al., 2021). Dengan dilakukannya perbandingan komponen-komponen yang ada pada laporan keuangan dapat ditunjukkan secara sistematis perbandingan antara perkiraan-perkiraan laporan keuangan (Syuhada et al., 2020). Kinerja keuangan yang dapat dijadikan tolok ukur dalam menganalisis laporan keuangan mencakup rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar merupakan hal yang sangat penting. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki dana yang cukup untuk membayar utang jangka

pendeknya sesuai dengan tanggal jatuh tempo. Untuk menghitung kinerja keuangan tersebut maka digunakan rasio likuiditas. Selain memenuhi kewajiban jangka pendek baik eksternal ataupun internal, perusahaan juga harus mampu memenuhi seluruh kewajibannya menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Jika perusahaan tersebut mengalami likuiditas. Untuk menghitung kondisi keuangan tersebut maka dapat digunakan rasio solvabilitas. Perusahaan juga dituntut untuk dapat terus meningkatkan laba untuk keberlangsungan usahanya. Hal ini dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Perusahaan dapat menggunakan aktiva-aktiva yang dimiliki sehingga gambaran ukuran perusahaan dapat diketahui dengan melihat rasio aktivitas.

METODE

Pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode data sekunder digunakan pada penelitian ini. Data tersebut dapat diperoleh pada laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). PT Pollux Hotels Group Tbk., merupakan objek yang diteliti. Perusahaan ini adalah perusahaan property dan real estate yang fokus pada pengembangan property khususnya hotel yang ada di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari laporan keuangan PT Pollux Hotels Group Tbk. tahun 2021-2023.

Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Kemampuan sebuah perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dapat dihitung menggunakan rasio likuiditas (Pongoh, 2013). Indikator yang digunakan untuk mengukur rasio likuiditas pada penelitian ini adalah *current ratio* dengan formula sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio Pengungkit (*Leverage Ratio*)

Untuk mengetahui sumber pendanaan dari aset yang dimiliki perusahaan dapat dilakukan dengan menghitung rasio pengungkit (Fahmi, 2011). Pada penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur rasio likuiditas adalah *debt to asset ratio* (DAR) dengan formula sebagai berikut.

$$\text{Debt To Aset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba atau keuntungan pada satu periode tertentu dapat dilihat dari rasio profitabilitas (Sudana, 2015). Pada penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas adalah *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) dengan formula berikut.

$$\text{Return On Aset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Untuk dapat melihat kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan sehari-harinya dengan memanfaatkan sumber daya perusahaan maka dapat diukur dengan menggunakan rasio aktivitas (Pongoh, 2013). Pada penelitian ini indikator yang digunakan adalah rasio *total asset turnover* (TATO) dengan formula berikut.

$$\text{Total Asset Turn Over (TATO)} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Total Aset}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Pollux Hotels Group Tbk adalah perusahaan property dan real estate yang fokus pada pengembangan property khususnya hotel yang ada di Indonesia. Perusahaan melakukan *initial public offering* (IPO) dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan PT Pollux Hotels Group tahun 2021 s.d. 2023 untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Analisis Rasio Likuiditas

Kemampuan suatu perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki, kewajiban yang dimaksud adalah baik berupa kewajiban eksternal ataupun kewajiban internal perusahaan yang harus segera diselesaikan. Rasio lancar yang baik secara umum adaalah antara 1,5 hingga 3. Apabila suatu perusahaan memiliki memiliki rasio lancar yang terlalu tinggi, maka itu menjadi pertanda bahwa perusahaan tidak dapat mengelola asetnya dengan baik.

Tabel 1. Rasio Lancar (*Current Ratio*) PT Pollux Hotels Group Tbk. Tahun 2021 – 2023 (dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Rasio Lancar
2021	437.838,81	303.707,08	144,16%
2022	375.952,52	254.137,53	147,93%
2023	769.588,88	397.257,87	193,73%

Sumber data olahan, 2024

Pada Tabel 1 rasio lancar pada tahun 2021 adalah sebesar 144,16%. Rasio lancar tersebut merupakan perbandingan antara aset lancar yang dimiliki perusahaan pada tahun 2021 dengan kewajiban lancar yang harus diselesaikan oleh perusahaan pada tahun tersebut. Dari rasio lancar tersebut dapat diinterpretasikan dalam setiap Rp100 kewajiban lancar dijamin dengan Rp144,16 aset lancar. Pada tahun 2022 rasio lancar perusahaan sebesar 147,93% yang dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp100 kewajiban lancar dijamin dengan Rp147,93 aset lancar. Dapat disimpulkan rasio lancar yang ada pada tahun 2022 lebih baik dari pada yang terjadi pada tahun 2021 karena adanya kenaikan sebesar 3,77%. Sedangkan pada tahun 2023 rasio lancar perusahaan sebesar 193,73%, yang dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp100 kewajiban lancar dijamin dengan Rp193,73 aset lancar. Adanya kenaikan yang cukup signifikan sebesar 45,8% dibandingkan dengan rasio lancar pada tahun 2022.

Salah satu kriteria rasio lancar yang baik umumnya di atas 1,0 atau 100% yang dapat diartikan bahwa aktiva lancar yang dimiliki perusahaan mampu untuk menutupi semua utang lancarnya. Rasio lancar yang dimiliki PT Pollux Hotels Group adalah diatas 100% dan rasio lancar tersebut dari tahun ke tahun mengalami peningkatan secara konsisten. Dapat dikatakan bahwa PT Pollux

Hotels Group Tbk. mempunyai kemampuan yang semakin baik dalam mengelola dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Analisis Rasio Solvabilitas

Kemampuan dalam membiayai seluruh kewajibannya dapat dinilai dengan menggunakan rasio solvabilitas. Nilai *debt to asset ratio* (DAR) yang semakin tinggi menandakan semakin besar pinjaman yang dilakukan perusahaan untuk membiayai aktivasnya.

Tabel 2. Total Debt to Asset Ratio PT Pollux Hotels Group Tbk. Tahun 2021 – 2023

Tahun	Total Utang	Total Aktiva	Rasio Utang terhadap Total Aktiva
2021	708.818,43	2.440.573,92	29,04%
2022	683.099,92	2.583.234,24	26,44%
2023	1.244.558,88	3.245.188,41	38,35%

Sumber data olahan, 2024

Pada Tabel 2 nilai DAR tahun 2021 PT Pollux Hotels Group Tbk. adalah 29,04%. Dapat diinterpretasikan bahwa 29,04% total keseluruhan aset yang ada pada perusahaan diperoleh dari kewajiban yang dilakukan perusahaan tersebut. Pada tahun 2022 DAR PT Pollux Group Tbk. adalah 26,44%. Dapat diinterpretasikan bahwa 26,44% aset yang dimiliki oleh perusahaan didanai dengan kewajiban, terjadi penurunan sebesar 2,6% pada tahun 2022 yang menandakan semakin baiknya perusahaan dalam mendanai aset yang dimiliki yang tidak bergantung kepada kewajiban. Pada tahun 2023 DAR adalah sebesar 38,35% yang dapat diinterpretasikan bahwa aset yang dimiliki sebesar 38,35% didanai oleh kewajiban. Terjadi peningkatan yang sangat signifikan DAR pada tahun 2023 yaitu sebesar 11,91% dibandingkan dengan tahun 2022.

DAR dinilai baik jika memiliki nilai kurang dari 0,5 yang berarti bahwa maka sebagian besar aset dibiayai oleh modal yang menunjukkan kesehatan keuangan yang baik. Kinerja keuangan PT Pollux Hotels Group Tbk. khususnya Debt to Asset Ratio menunjukkan bahwa nilai DAR berada pada kisaran dibawah 0,5, dapat dilihat bahwa didalam membiayai asetnya perusahaan tidak bergantung kepada utang tetapi dibiayai dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Adanya utang yang terus meningkat yang dimiliki oleh perusahaan dalam membiayai aset perusahaan setiap tahunnya sejalan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan

Analisis Profitabilitas

Peningkatan laba atau keuntungan merupakan suatu hal yang menjadi kewajiban bagi perusahaan agar dapat memastikan keberlangsungan perusahaannya. Kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba pada suatu periode tertentu dapat dilihat dari rasio profitabilitas. Sejauh mana tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan juga dapat dilihat dari profitabilitasnya. Semakin besar perusahaan rasio profitabilitas dalam hal ini *return on equity* (ROE) pada suatu perusahaan, maka semakin bagus perusahaan tersebut dalam memperoleh keuntungan dari modal yang dimilikinya.

Pada Tabel 3 Data rasio ROE (*Return on Equity*) pada tahun 2021 PT Pollux Hotels Group tercatat sebesar 2,07%. Ini dapat diinterpretasikan berarti setiap Rp100 modal yang dimiliki sendiri menghasilkan laba bersih sebesar Rp2,07. Pada Tahun 2022, ROE meningkat menjadi 8,16%. Artinya dalam Rp100 modal yang dimiliki sendiri menghasilkan laba bersih Rp8,16. Peningkatan ROE dari 2021 ke 2022 sebesar 6,09%. Di tahun 2023, ROE kembali menurun menjadi 4,62%. Jadi setiap Rp100 modal sendiri hanya menghasilkan Rp4,62 laba bersih. Penurunan ROE dari 2022 ke

2023 adalah sebesar 3,54%. Secara keseluruhan, tren ROE PT Pollux Hotels Group Tbk berfluktuasi selama periode 2021-2023. Meski terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari 2021 ke 2022, ROE kembali menurun di tahun 2023.

Tabel 3. Nilai ROE PT Pollux Hotels Group Tbk. Tahun 2021 – 2023

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
2021	35.879,35	1.692.560,48	2,07%
2022	155.049,77	1.731.755,49	8,16%
2023	92.392,17	1.900.134,32	4,62%

Sumber data olahan, 2024

ROE yang baik biasanya di atas 10% dan ROE 15-20% dianggap kuat. Pada PT Pollux Hotels Group nilai ROE setiap tahunnya masih berada di bawah 10%, hal tersebut mengindikasikan potensi masalah yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Tidak stabilnya laba bersih yang dimiliki perusahaan dari tahun 2021 sampai dengan 2023 menunjukkan belum maksimalnya tujuan perusahaan dalam memperoleh laba. Hal ini merupakan tugas dari perusahaan untuk dapat mengambil langkah-langkah yang efektif dan efisien untuk dapat terus meningkatkan laba bersihnya. Hal ini juga sejalan dengan nilai *return on asset* (ROA) yang dimiliki perusahaan.

Tabel 4. Nilai Rasio ROA PT Pollux Hotels Group Tbk. Tahun 2021 – 2023

Tahun	Laba bersih	Total Aktiva	ROA
2021	35.879,35	2.440.573,92	1,47%
2022	155.049,77	2.583.234,24	6,00%
2023	92.392,17	3.245.188,41	2,85%

Sumber data olahan, 2024

Pada Tabel 4 ROA pada tahun 2021 tercatat sebesar 1,47%. Dapat diartikan bahwa Rp100 aset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba sebesar Rp1,47. Tahun 2022, ROA meningkat menjadi 6,00%. Dapat diartikan setiap Rp100 aset dapat menghasilkan laba sebesar Rp6,00. Peningkatan ROA dari 2021 ke 2022 adalah sebesar 4,53%. Di tahun 2023, ROA kembali menurun menjadi 2,85%. Jadi setiap Rp100 aset hanya menghasilkan Rp2,85 laba. Penurunan ROA dari 2022 ke 2023 adalah sebesar 3,15%.

Kriteria ROA yang baik umumnya sebesar $\geq 5\%$ dan sangat baik jika mencapai 20%. Pada nilai ROA PT Pollux Hotels Group secara keseluruhan memiliki nilai ROA kurang dari 20%. Secara keseluruhan, ROA PT Pollux Hotels Group Tbk. menunjukkan tren fluktuatif selama periode 2021-2023. Meskipun terjadi peningkatan signifikan dari 2021 ke 2022, ROA kembali menurun di tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum cukup stabil mempertahankan efisiensinya dalam menghasilkan laba.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mengendalikan dan membandingkan tingkat penjualan serta investasinya dengan seluruh aktiva yang dimilikinya. Perputaran aktiva yang cepat menandakan perusahaan mampu untuk menunjang kegiatan penjualan bersihnya sehingga pendapatan diperoleh dapat terus meningkat sehingga laba menjadi besar.

Pada Tabel 5 TATO pada tahun 2021 PT Pollux Hotels Group Tbk. adalah sebesar 9,49%. Dapat diartikan perusahaan mendapatkan penjualan sebesar 0,0949 kali dari total aset yang dimiliki, atau setiap Rp100 aset menghasilkan penjualan sebesar Rp9,49. Kemudian pada tahun 2022, TATO perusahaan adalah sebesar 7,87%. Ini berarti perusahaan mampu menghasilkan

penjualan sebesar 0,0787 kali dari total aset yang dimiliki, atau setiap Rp100 aset menghasilkan penjualan sebesar Rp7,87. Rasio TATO pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 1,62% dibanding tahun 2021. Dengan demikian, efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan penjualan pada tahun 2022 menurun dibandingkan dengan tahun 2021. Pada tahun 2023, TATO perusahaan meningkat menjadi 11,12%. Ini berarti perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar 0,1112 kali dari total aset yang dimiliki, atau setiap Rp100 aset menghasilkan penjualan sebesar Rp11,12. TATO pada tahun 2023 mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 3,25% dibanding tahun 2022. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan efisiensi dalam penggunaan aset untuk menghasilkan penjualan.

Tabel 5. Nilai Rasio TATO PT Pollux Hotels Group Tbk. Tahun 2021 – 2023

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO
2021	231.624,09	2.440.573,92	9,49%
2022	203.197,97	2.583.234,24	7,87%
2023	360.929,83	3.245.188,41	11,12%

Sumber data olahan, 2024

Jika nilai TATO semakin tinggi maka semakin efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Secara keseluruhan, meski terjadi penurunan nilai TATO pada tahun 2022, peningkatan signifikan di tahun 2023 mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan efisiensi penggunaan asetnya untuk menghasilkan penjualan.

SIMPULAN

Hasil analisis rasio likuiditas PT Pollux Hotels Group Tbk menunjukkan keadaan yang sangat baik. Rasio lancar perusahaan menunjukkan peningkatan konsisten setiap tahun, dengan peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2023. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki kekuatan yang semakin baik untuk terus memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya. Hasil analisis rasio solvabilitas, PT Pollux Hotels Group Tbk masih dalam kondisi yang relatif konservatif. Meskipun terjadi peningkatan rasio utang terhadap total aset pada tahun 2023, rasio masih berada di bawah 50%, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki struktur modal yang stabil dengan porsi utang yang lebih kecil dibandingkan total asetnya. Hasil analisis profitabilitas, keuangan PT Pollux Hotels Group Tbk menunjukkan kinerja yang berfluktuasi. Rasio *return on equity* (ROE) dan *return on assets* (ROA) menunjukkan peningkatan signifikan pada tahun 2022, namun kembali menurun pada tahun 2023. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan masih perlu meningkatkan efisiensi dalam menghasilkan laba dari modal dan aset yang dimiliki. Hasil analisis rasio aktivitas, PT Pollux Hotels Group Tbk menunjukkan peningkatan efisiensi penggunaan aset pada tahun 2023. Meskipun *total asset turn over* (TATO) mengalami penurunan pada tahun 2022, terjadi peningkatan signifikan pada tahun 2023. Namun, nilai TATO yang relatif rendah menunjukkan bahwa perusahaan masih perlu mengoptimalkan penggunaan asetnya untuk menghasilkan penjualan.

Secara keseluruhan, PT Pollux Hotels Group Tbk menunjukkan kinerja keuangan yang cukup baik dengan kemampuan likuiditas yang sangat solid, struktur modal yang konservatif, namun masih perlu peningkatan dalam hal profitabilitas dan efisiensi penggunaan aset. Manajemen disarankan untuk terus memonitor dan mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan, dengan fokus pada peningkatan efisiensi aset dan stabilitas laba.

REFERENSI

- Adha, P. S., Ilat, V., & Runtu, T. (2021). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA HOTEL FITRA DAN HOTEL MANDARINE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(2), 836–847. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v9i2.33760>
- Aprilia, R. S., Rinofah, R., & Sari, P. P. (2023). ... Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pariwisata Sebelum dan pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Risiko Kebangkrutan (Studi Kasus Pada Sub *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari*
- BPS. (2023). *Statistik Hotel dan Akomodasi Lainnya di Indonesia*.
- Erna Widawati, & Citra Indah Merina. (2022). Analisis kinerja keuangan pada hotel bina darma Palembang sebelum dan pada saat pandemi covid 19. *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 367–374. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v15i2.877>
- Fahmi, I. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Fitriyani, L. Y., Marita, M., Widyastuti, W., & Nurahman, R. W. (2018). Determinants of Village Fund Allocation. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(3), 526–539. <https://doi.org/10.18202/jamal.2018.04.9031>
- Harahap, L. R., Anggraini, R., Ellys, E., & Effendy, R. Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan Pt Eastparc Hotel, Tbk (Masa Awal Pandemi Covid-19). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 57. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i1.4050>
- Kakinsale, E. J., Karamoy, H., & Elim, I. (2020). Analisa Kinerja Keuangan Hotel Pada Hotel Sahid Kawanua Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 15(1), 21. <https://doi.org/10.32400/gc.15.1.27825.2020>
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Revisi). PT Rajagrafindo Persada.
- Kee, K. D., Widawati, I. A. P., & Rukmiyati, N. M. S. (2024). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. HOTEL FITRA INTERNATIONAL TBK. TAHUN 2019 – 2022 Komang. *Neraca : Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3, 364–382.
- Kemenparekraf. (2024, January 8). *Tingkat Penghunian Kamar Tahun 2023*. Usat Data Dan Sistem Informasi.
- Mauliddiyah, N. L. (2021). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA HOTEL GRAND ASRILIA BANDUNG. III(1), 6.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (Liberty, Ed.; 4 Cetakan).
- Oktariansyah, O. (2020). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Goldman Costco Tbk Periode 2014-2018. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 17(1), 55. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v17i1.4336>

- Pongoh, M. (2013). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Bumi Resources Tbk. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 669–679. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.2135>
- Prasetyo, R. G. A. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Seluler Pada Umkm Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. dspace.uui.ac.id.
- Ranteta'dung, E. K., August Todingbuar, M., & Poli, F. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pada Rimba Papua Hotel. *Paulus Economics and Business Review*, 1(1), 1–17. <https://doi.org/10.20956/PJMR.Analisis>
- Sudana. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan : Teori dan Praktik* (Edisi 2, c). Erlangga.
- Syuhada, P., Muda, I., & Rujiman, F. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 319–336.
- Tengkel, L. L. T., & Untu, V. N. (2023). ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERHOTELAN DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi*